

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan pada studi kasus ini, dapat disimpulkan sebagai berikut

:

1. Berdasarkan pengkajian keperawatan pada Tn.Ir. JS dengan diagnosa medis Diabetes Melitus tipe 2 ditemukan keluhan yang muncul adalah rasa kebas/parastesia pada kaki, nyeri atau rasa terbakar pada kaki, dan penyembuhan luka pada area kaki lama, adanya faktor risiko hiperglikemia, serta kondisi klinis diabetes melitus.
2. Berdasarkan hasil analisa data yang didapatkan saat pengkajian, diagnosa perioritas yang diangkat adalah risiko perfusi perifer tidak efektif dibuktikan dengan adanya faktor risiko hiperglikemia.
3. Intervensi yang diberikan pada pasien diabetes melitus yang mengalami gangguan risiko perfusi perifer tidak efektif adalah perawatan sirkulasi (intervensi utama), manajemen sensasi perifer (intervensi pendukung) serta terapi oksigen hiperbarik sebagai terapi kolaborasi.
4. Implementasi terapi oksigen hiperbarik yang diberikan pada pasien diabetes melitus dengan gangguan risiko perfusi perifer tidak efektif adalah sebanyak 5 kali terapi (1 sesi), apabila ada perbaikan akan dilanjutkan lagi 1 sesi berikutnya.
5. Hasil evaluasi setelah dilakukan terapi oksigen hiperbarik sebanyak 5 kali (1sesi), keluhan parastesia, nyeri dan rasa terbakar pada kaki berkurang, luka pada pergelangan kaki kiri sudah kering (sembuh). Direncanakan akan dilanjutkan lagi 1 sesi (5 kali) terapi lagi.

6. Hasil analisa salah satu intervensi inovasi yaitu terapi oksigen hiperbarik, terbukti efektif untuk mengurangi keluhan akibat gangguan perfusi perifer tidak efektif.

Karena terapi oksigen hiperbarik termasuk katagori terapi komplementer, maka pembiayaannya tidak ditanggung oleh asuransi maupun BPJS, sehingga alternatif pemecahan yang bisa dilakukan adalah senam kaki.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas penulis dapat memberikan saran terkait hasil pemberian terapi oksigen hiperbarik untuk mengatasi masalah gangguan perfusi perifer tidak efektif pada pasien diabetes melitus.

### **1. Bidang Pelayanan RSUP Sanglah**

Berdasarkan hasil analisa terkait pemberian terapi oksigen hiperbarik untuk mengatasi perfusi perifer tidak efektif pada pasien diabetes melitus, diharapkan institusi pelayanan dapat menerapkan terapi oksigen hiperbarik ini untuk menjadi bahan masukan dalam upaya peningkatan mutu pelayanan keperawatan pasien dengan masalah perfusi perifer tidak efektif. Serta pembiayaannya bisa diusulkan agar masuk dalam tanggungan BPJS.

### **2. Bidang Pendidikan**

Berdasarkan hasil analisa yang menunjukkan pemberian terapi oksigen hiperbarik efektif untuk mengatasi perfusi perifer tidak efektif pada pasien diabetes melitus, diharapkan dapat mengevaluasi sejauh mana penulis mampu dalam menguasai asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus yang mengalami gangguan risiko perfusi perifer tidak efektif.

### **3. Bidang Pengembangan Ilmu Pengetahuan**

Hasil penulisan ini diharapkan dapat menjadi literature untuk penelitian lebih lanjut terutama yang berhubungan dengan perfusi perifer tidak efektif.